

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis dengan dimensi epistemologis, penelitian dilakukan dengan melihat realitas yang ada berdasarkan konstruksi sosialnya. Realitas yang terjadi didapat dari pemahaman peneliti dan yang diteliti sehingga dalam proses penelitiannya diperoleh pengetahuan tentang objek yang diteliti. Lexy (2018) menjelaskan bahwa paradigma merupakan model tentang bagaimana suatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu.

Paradigma konstruktivisme berfokus untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013, p. 9).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Peter, Berger dan Luckmann, sebuah proses sosial didapatkan dari aksi dan interaksi yang dibuat oleh seseorang sehingga dari situ terbentuk sebuah realitas yang dimiliki masing-masing individu (Karman, 2015). Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi dari fenomena yang sedang berlangsung di media sosial dengan melakukan pengamatan langsung.

#### **3.2 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan kondisi yang natural, tujuannya untuk menggambarkan variabel-variabel secara mandiri dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam buku berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif dilakukan berdasarkan filosofi postpositivisme dengan objek alamiah yang diteliti, di mana disini peneliti berperan menjadi instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan makna daripada generalisasi.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Creswell (2014, p. 135) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan teknik pendekatan untuk memahami suatu kasus secara detail dan mendalam dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Studi kasus berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dan detail sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu kasus yang sedang diteliti.

### **3.4 Key Informan**

wawancara dilakukan secara mendalam dengan menentukan kriterianya terlebih dahulu. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian dari *key* informan yaitu karyawan Doxadigital yang bertanggung jawab dalam pembuatan konten, menangani pembuatan strategi yang optimal dan menangani aktivasi media sosial dari akun TikTok “Doxadigital”.

- A. Wandy Halim sebagai *Strategic Manager*, bertanggung jawab untuk mengembangkan ide dan juga strategi dalam pembuatan konten pemasaran video, melakukan *review* untuk konten yang telah diterbitkan dan mengkoordinasi seluruh tim internal yang berpartisipasi dalam pembuatan video mulai dari strategis, konten kreator dan *ad optimizer*.
- B. Siqfrid Nazarius sebagai *Leader Ad Optimizer*, memiliki tanggung jawab untuk melakukan aktivasi dari pemasaran video dan memastikan berjalan dengan lancar dan mengkoordinasi seluruh tim Ad Optimizer untuk mengembangkan aktivasi ad.

C. Kahfi Sangkara Plasenta sebagai *Content Creator*, bertanggung jawab untuk mencari ide konten, memproduksi konten yang sudah di *brief* dan memposting konten secara organik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan sumber data premier dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan mempertemukan dua individu yang melakukan suatu kegiatan berupa bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015, p. 72). Dengan teknik wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan juga lebih mendalam mengenai strategi maupun perspektif mereka yang tidak bisa didapatkan dengan hanya melakukan observasi saja.

#### **3.5.2 Dokumentasi**

Penelitian yang dilakukan juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pengumpulan data sekunder, teknik dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dan informasi berupa arsip, buku, dan dokumen dan gambar dalam bentuk laporan untuk mendukung laporan penelitian (Sugiyono, 2018, p. 476). Studi dokumen dijadikan pelengkap metode observasi yang didukung dengan konten video di media sosial untuk menunjukkan keadaan aslinya.

### **3.6 Keabsahan Data**

Moelong (2017, p. 320) menjelaskan bahwa keabsahan data sebagai suatu elemen penting yang bertujuan untuk mengukur kelayakan data yang dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian, kualitas dari suatu data harus bisa dipertanggung jawabkan untuk hasil penelitian akhir.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap untuk memilah data yang sudah dikumpulkan dengan menentukan data mana yang penting, berguna dan menarik untuk dimasukkan kedalam penelitian (Sugiyono, 2015, p. 29). Dari semua data yang sudah dikumpulkan sebelumnya, akan dipisahkan menjadi data mana yang bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian dan mengeleminasi data yang tidak digunakan. Sehingga peneliti dapat fokus dengan data yang memiliki informasi yang dibutuhkan tanpa harus mencari-cari lagi semua data yang sudah dikumpulkan.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Menyusun kumpulan informasi yang sudah direduksi Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk misalnya uraian singkat, flowchart, korelasi antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian paling seringkali dipergunakan dalam menyajikan data dengan menggunakan teks naratif (Sugiyono, 2016, p. 9341). Setelah data sebelumnya sudah direduksi dan mendapatkan data yang sudah dibutuhkan, langkah kedua yang dilakukan berlanjut ke penyusunan data dan melihat pola keterkaitan data antara satu sama lainnya guna menarik kesimpulan, data itu sudah disusun secara rapi dalam bentuk teks naratif.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan**

Dijelaskan bahwa penarikan kesimpulan selanjutnya ditarik yang bertujuan untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2018). Setelah data yang tersusun sudah terlihat keterkaitan antara satu sama lain. Peneliti mulai mengambil kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah.